**ANALISIS SOAL UJIAN AKHIR SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL**

**MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PROVINSI RIAU**

**Elsa Adrilla**

**Hermandra**

**Dudung Burhanudin**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FKIP Universitas Riau Pekanbaru**

**ABSTRACT**

The school final test standard questionnaire subject Indonesian national aimed at for students as activity measurement and assessment competence of students nationally. A matter containing question or command that must be answered student with the end result of the value. In question are the sentence as information that is ordered. The sentence that used to be effective sentence. The data analysis technique used are by reading question shuttle, identify useful containing word and sentence are not effective, moving into analizing the data which contains the effective sentence and sentence are not effective, explain sentence contains effective sentence and sentence are not effective to find, and finally, summarizing the element of the identity sentence contains effective sentence and sentence are not effective the national standard school final examination subjects in the Indonesian province of Riau. This research is aimed to express, describe, and analyze the data which contains the sentence effective and sentence are not effective the national standard school final examination subjects in the Indonesian province of Riau. Based on the research conducted, the authors conclude that the sentence about the national standard school final examination subjects in the Indonesian province of Riau sentence are not effective. This study can be used as teaching material development in the world of education especially in the field of language and literature particularly effective use of sentences.

**Key words:** *analysis, The school final test standard questionnaire subject Indonesian national, province of Riau.*

**ANALISIS SOAL UJIAN AKHIR SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL**

**MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PROVINSI RIAU**

**Elsa Adrilla**

**Hermandra**

**Dudung Burhanudin**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FKIP Universitas Riau Pekanbaru**

ABSTRAK

Soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk siswa sebagai kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi siswa secara nasional. Soal berisikan pertanyaan atau perintah yang harus dijawab siswa dengan hasil akhirnya berupa nilai. Pada soal terdapat kalimat-kalimat sebagai informasi yang diperintahkan. Kalimat yang digunakan harus kalimat efektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca soal berulang-ulang, mengidentifikasi penggunaan kalimat yang mengandung kalimat efektif dan kalimat tidak efektif, mengklasifikasikan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif, memaparkan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif yang ditemukan, lalu menyimpulkan ciri-ciri kalimat efektif dan kalimat tidak efektif yang terdapat dalam soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di provinsi Riau. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di provinsi Riau terdapat kalimat tidak efektif. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan bahan ajar di dunia pendidikan terutama di bidang bahasa dan sastra khususnya penggunaan kalimat efektif.

Kata kunci: analisis, soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia, Provinsi Riau.

**PENDAHULUAN**

Soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional ditujukan untuk siswa sebagai kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi siswa secara nasional. Sesuai dengan Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia pasal 1 (2006:88) menyatakan bahwa ujian akhir nasional adalah kegiatan penilaian hasil belajar siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan dan diselenggarakan secara nasional.

Karena yang diinginkan adalah hasil, Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk penentuan kelulusan siswa dari suatu satuan pendidikan dan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya. Sebagai penilaian kompetensi siswa disajikan soal-soal sesuai dengan mata pelajaran yang telah ditentukan. Salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah karena ilmu pengetahuan berbahasa sangat berkaitan dengan pelajaran lainnya. Selain itu, mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi yang tercantum dalam kurikulum yang kemudian diujikan dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional dan dijadikan standar kompetensi lulusan.

Sebagai penentu kelulusan siswa, Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional menyajikan soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau berupa perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan soal yang dikerjakan oleh siswa akan diperoleh hasil akhirnya dalam bentuk nilai. Sudijono (2001:6) mengungkapkan bahwa soal adalah cara (yang dapat dipergunakan atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan (yang harus dikerjakan) oleh teste, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi teste, yang hasilnya dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh teste lainnya atau dibandingkan dengan standar tertentu.

Soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia ini menarik untuk diteliti karena didalamnya berisi perintah atau pertanyaan yang disampaikan melalui kalimat-kalimat. Siswa akan memperhatikan serentetan kalimat dalam soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia karena kalimat-kalimat inilah yang menjadi informasi untuk siswa. Seperti dalam soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat wacana dan paragraf. Menurut Charlina dan Sinaga (2006:19), wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi di atas kalimat dengan koherensi dan kohesi yang tinggi dan berkesinambungan baik disampaikan secara lisan maupun tertulis. Selanjutnya pendapat Soedjito dalam Hakim (2007:296) menerangkan bahwa paragraf ialah bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berhubungan secara utuh dan terpadu serta kesatuan pikiran.

Dengan demikian, kalimat yang digunakan haruslah lengkap, jelas, dan tepat sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara tepat dan jelas pula. Sesuai dengan pendapat Keraf (1997:34) menyatakan bahwa kalimat ialah suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Jika kalimat yang digunakan tidak dapat dimengerti pembaca maka informasi yang disampaikan melalui tulisan tersebut tidak tersampaikan. Jadi, kalimat yang digunakan haruslah menggunakan kalimat efektif.

Sebuah kalimat yang efektif mempersoalkan bagaimana dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang dan sanggup menarik perhatian pembaca atau pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan pembicara atau penulis (Keraf, 1997:34). Senada dengan pendapat di atas, Sugono (2003:91) mengungkapkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakaiannya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula. Simpulannya, kalimat efektif ialah kalimat yang dapat menyampaikan gagasan pikiran yang jelas, lengkap dan tepat, kalimat yang mampu menghindari kesalahpahaman antara penutur dan penanggap, dan mampu mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi.

Dalam penelitian ini, penulis memilih mengkaji soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di provinsi Riau. Karena soal diujikan sebagai penentu kelulusan siswa dari satuan pendidikan, dengan hasil akhir berupa nilai.

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu solusi bagi kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kalimat efektif dalam soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di provinsi Riau. Hal inilah yang menjadi dasar atau latar belakang penelitian yang berjudul ”Analisis Soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Provinsi Riau.

Soal berisikan kalimat-kalimat yang ingin disampaikan kepada siswa. Soal dijadikan alat untuk mengukur dan menilai kompetensi siswa menarik untuk dikaji sebagai objek penelitian. Soal-soal yang diujikan kepada siswa sangat banyak dijadikan objek penelitian.

Soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu penentu kelulusan siswa dari suatu satuan pendidikan. Siswa harus mengerjakan atau menyelesaikan perintah-perintah atau pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam soal tersebut. Perintah dan pertanyaan terwujud dalam bentuk kalimat-kalimat. Kalimat merupakan satuan bahasa yang berisikan gagasan yang disampaikan kepada orang lain.

Kalimat efektif merupakan bagian penting di dalam soal. Karena kalimat tidak efektif akan mempengaruhi pemahaman dan minat baca siswa disebabkan kalimat tidak jelas dan kalimat tidak lengkap. Kalimat dikatakan efektif apabila penulisannya mencapai sasarannya dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penggunaan kalimat efektif harus lebih diperhatikan.

Penulis bermaksud mengangkat aspek penggunaan kalimat efektif yang ditinjau dari aspek: kesatuan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, dan kelogisan. Aspek kalimat efektif yang peneliti ungkapkan dalam soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia ini berkaitan dengan aspek kesatuan, aspek keparalelan, aspek ketegasan, aspek kecermatan, aspek kehematan, dan aspek kelogisan. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah aspek kesatuan dalam kalimat soalUjian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di Provinsi Riau? (2) Bagaimanakah aspek keparalelan dalam kalimat soalUjian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di Provinsi Riau? (3) Bagaimanakah aspek ketegasan dalam kalimat soalUjian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di Provinsi Riau? (4) Bagaimanakah aspek kecermatan dalam kalimat soalUjian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di Provinsi Riau? (5) Bagaimanakah aspek kehematan dalam kalimat soalUjian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di Provinsi Riau? dan (6) Bagaimanakah aspek kelogisan dalam kalimat soalUjian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di Provinsi Riau?.

Untuk lebih memfokuskan titik masalah yang ditinjau, penelitian ini perlu dibatasi. Dalam penelitian ini, penulis membatasi: kajian pada aspek kalimat efektif yaitu aspek kesatuan, aspek keparalelan, aspek ketegasan, aspek kecermatan, aspek kehematan, dan aspek kelogisan. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek kesatuan dalam kalimat soalUjian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di Provinsi Riau, aspek keparalelan dalam kalimat soalUjian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di Provinsi Riau, aspek ketegasan dalam kalimat soalUjian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di Provinsi Riau, aspek kecermatan dalam kalimat soalUjian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di Provinsi Riau, aspek kehematan dalam kalimat soalUjian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di Provinsi Riau, aspek kelogisan dalam kalimat soalUjian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di Provinsi Riau. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah daftar referensi, menambah pengetahuan peneliti, dan memberikan pengetahuan tentang kalimat efektif pada soalUjian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di Provinsi Riau.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Soejono (1999:21) mengatakan bahwa penelitian deskriptif hanya bersifat terbatas untuk melukiskan apa yang ada sekarang dan hanya terbatas sampai pada taraf melukiskan saja. Senada dengan pandangan ini, Rakhmat (2005:24) mengutarakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan situasi atau peristiwa yang berlaku. Melalui deskriptif, penulis menggambarkan hasil penelitian sesuai fakta yang didukung oleh teori-teori dan sumber penunjang. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan atau menjelaskan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif yang ditinjau dari aspek kesatuan, keparalelan, ketegasan, kecermatan, kehematan, dan kelogisan.

Data penelitian ini berupa kalimat dalam soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia. Kalimat yang diteliti adalah kalimat efektif dan kalimat tidak efektif ditinjau dari aspek kesatuan, aspek keparalelan, aspek ketegasan, aspek kehematan, aspek kecermatan, dan aspek kelogisan. Sumber data dari penelitian ini adalah soal-soal Ujian Akhir Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di Provinsi Riau.

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data soal- soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di provinsi Riau yang diarsipkan di SDIT Al-Fityah Pekanbaru. Soal tersebut penulis kumpulkan dengan cara meminta kepada pihak sekolah dengan persetujuan kepala sekolah.

Teknik analisis data dilakukan dengan membaca berulang-ulang sumber data pada penelitian ini untuk melihat penggunaan kalimat dalam soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya data diidentifikasi untuk mengetahui apakah kalimat dalam soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Lalu, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan pengggunaan kalimat efektif ditinjau dari aspek kesatuan, aspek keparalelan, aspek ketegasan, aspek kehematan, aspek kecermatan, dan aspek kelogisan. Dalam mengklasifikasikan data, penulis membuatnya dalam bentuk tabel. Selanjutnya, memaparkan penggunaan kalimat dalam soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia. Langkah ini berpedoman dari tabel yang telah diklasifikasikan sehingga dapat dijelaskan secara rinci alasan yang menyebabkan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif ditinjau dari aspek kesatuan, aspek keparalelan, aspek ketegasan, aspek kehematan, aspek kecermatan, dan aspek kelogisan. Lalu, menyimpulkan penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif yang ditinjau dari aspek kesatuan, aspek keparalelan, aspek ketegasan, aspek kehematan, aspek kecermatan, dan aspek kelogisan.

Keabsahan atau validasi merupakan syarat pemeriksaan data penelitian dengan proses pengujian. Data dikatakan sah apabila telah melalui uji validitas. Moleong (2007:326-327) mengatakan bahwa sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu iktisarnya dikemukakan. Iktisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksanya dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.

Untuk memperoleh data, yang diperlukan dalam sebuah penelitian adalah data yang tetap dan benar-benar akurat. Oleh karena itu, keabsahan data sangat diperlukan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan kriteria keabsahan data sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian ini, ketekunan pengamatan penulis sangat diperlukan dalam mengolah dan menganalisis data yang berhubungan dengan aspek yang dikaji oleh penulis pada penelitian ini. Data yang sudah ditemukan betul-betul diperiksa dengan tekun sesuai dengan aspek yang diteliti.

1. Pengecekan

Pada penelitian ini, pengecekan akan penelitian yang dilakukan oleh penulis sangat diperlukan, agar penelitian yang di hasilkan sempurna. Pengecekan pada penelitian ini dilakukan oleh pembimbing I Hermandra, S.Pd., M.A. dan pembimbing II Dr. Dudung Burhanudin, M.Pd.

1. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi maksudnya pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian ini, baik itu dari buku-buku, internet, serta penelitian-penelitian lainnya yang membahas masalah yang hampir sama dengan masalah penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional terdapat penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Peneliti memaparkan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif yang terkandung dalam soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di provinsi Riau sebagai berikut:

Kalimat efektif ditinjau dari aspek kesatuan yang sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat pada soal 1, soal 2, soal 4, soal 5, soal 6, soal 7, soal 8, soal 9, soal 10, soal 11, soal 13, soal 14, soal 15, soal 16, soal 17, soal 18, soal 19, soal 20, soal 21, soal 22, soal 23, soal 24, soal 25, soal 26, soal 28, soal 29, soal 30, soal 31, soal 32, soal 33, soal 34, soal 35, soal 36, soal 37, soal 38, soal 39, soal 40, soal 41, soal 42, soal 43, soal 44, soal 45, soal 46, soal 47, soal 48, soal 49, dan soal 50. Kalimat tidak efektif ditinjau dari aspek kesatuan yang tidak sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada soal 3, soal 12, soal 15, dan soal 27.

Kalimat efektif ditinjau dari aspek keparalelan yang sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada soal 5, soal 9, soal 22, dan soal 35. Aspek kepararelan yang tidak sesuai tidak ditemukan dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, soal yang tidak ditemukan memiliki ciri-ciri aspek keparalelan dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat pada soal 1, soal 2, soal 3, soal 4, soal 6, soal 7, soal 8, soal 10, soal 11, soal 12, soal 13, soal 14, soal 15, soal 16, soal 17, soal 18, soal 19, soal 20, soal 21, soal 23, soal 24, soal 25, soal 26, soal 27, soal 28, soal 29, soal 30, soal 31, soal 32, soal 33, soal 34, soal 36, soal 37, soal 38, soal 39, soal 40, soal 41, soal 42, soal 43, soal 44, soal 45, soal 46, soal 47, soal 48, soal 49, dan soal 50.

Aspek ketegasan yang sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat pada soal 1, soal 2, soal 3, soal 5, soal 6, soal 7, soal 8, soal 9, soal 10, soal 11, soal 12, soal 13, soal 14, soal 15, soal 16, soal 17, soal 18, soal 19, soal 20, soal 21, soal 22, soal 23, soal 24, soal 25, soal 26, soal 27, soal 29, soal 30, soal 31, soal 32, soal 33, soal 34, soal 35, soal 36, soal 37, soal 38, soal 39, soal 40, soal 41, soal 42, soal 43, soal 44, soal 45, soal 46, soal 47, soal 48, soal 49, dan soal 50. Aspek ketegasan yang tidak sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada soal 4 dan soal 28.

Aspek kecermatan yang sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada soal 1, soal 6, soal 7, soal 9, soal 10, soal 12, soal 13, soal 16, soal 17, soal 18, soal 21, soal 23, soal 24, soal 25, soal 26, soal 27, soal 29, soal 30, soal 31, soal 34, soal 35, soal 36, soal 37, soal 38, soal 39, soal 41, soal 42, soal 43, soal 44, soal 45, soal 46, dan soal 50. Aspek kecermatan yang tidak sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada soal 2, soal 3, soal 4, soal 5, soal 8, soal 11, soal 14, soal 15, soal 19, soal 20, soal 22, soal 28, soal 32, soal 33, soal 40, soal 47, soal 48, dan soal 49.

Aspek kehematan yang sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat pada soal 1, soal 2, soal 3, soal 4, soal 5, soal 6, soal 7, soal 8, soal 11, soal 12, soal 13, soal 14, soal 15, soal 16, soal 17, soal 18, soal 20, soal 21, soal 23, soal 24, soal 25, soal 26, soal 27, soal 28, soal 29, soal 30, soal 31, soal 32, soal 33, soal 34, soal 36, soal 37, soal 38, soal 39, soal 40, soal 41, soal 42, soal 43, soal 44, soal 45, soal 46, dan soal 50. Aspek kehematan yang tidak sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada soal 9, soal 10, soal 19, soal 22, soal 35, soal 47, soal 48, dan soal 49.

Aspek kelogisan yang sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat pada soal 3, soal 5, soal 6, soal 7, soal 8, soal 9, soal 10, soal 11, soal 12, soal 15, soal 16, soal 17, soal 18, soal 19, soal 20, soal 21, soal 22, soal 23, soal 24, soal 25, soal 26, soal 29, soal 30, soal 31, soal 32, soal 33, soal 34, soal 35, soal 36, soal 37, soal 38, soal 39, soal 40, soal 41, soal 42, soal 43, soal 44, soal 45, soal 46, soal 47, soal 48, soal 49, dan soal 50. Aspek kelogisan yang tidak sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada soal 1, soal 2, soal 4, soal 13, soal 14, soal 27, dan soal 28.

Untuk mengetahui kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia, perhatikan analisis berikut:

**Soal 1:**

Apakah pendapat Ahmad tentang rencana menengok teman yang sakit?

Ditinjau dari aspek kesatuan kalimat di atas termasuk kalimat efektif. Alasannya karena hadirnya subjek dan predikat yang jelas dan tidak hadirnya subjek ganda. Subjek kalimat di atas yaitu pendapat Ahmad tentang rencana menengok teman yang sakit dan predikat kalimat di atas yaitu apakah.

Berdasarkan aspek keparalelan kalimat di atas tidak ditemukan memiliki ciri-ciri dari aspek keparalelan.

Kalimat di atas termasuk kalimat efektif ditinjau dari aspek ketegasan. Alasannya karena bagian yang dipentingkan sebagai ide pokok kalimat terletak di awal kalimat menggunakan kata *apakah* maksudnya menanyakan pendapat Ahmad tentang rencana menengok teman yang sakit. Kata yang ditegaskan juga menggunakan partikel penegas *kah* pada kata *apakah.*

Kecermatan kalimat di atas sudah efektif. Alasannya karena sudah menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan tanda tanya di akhir kalimat sehingga makna kalimat jelas menanyakan sesuatu.

Berdasarkan aspek kehematan kalimat soal di atas sudah efektif. Alasannya karena kata-kata yang digunakan tidak berlebihan. Artinya, kalimat langsung pada tujuan yang ingin disampaikan.

Ketidaklogisan kalimat di atas terdapat pada kata *apakah*. Kata *apakah* tidak tepat digunakan karena mengacu pada benda. Padahal, makna kalimat di atas menanyaan keadaan sesuatu yaitu pendapat Ahmad tentang rencana menengok teman yang sakit. Perbaikan kalimat di atas menjadi efektif adalah ***Bagaimanakah pendapat Ahmad tentang rencana menengok teman yang sakit?***

**Soal 6:** Latar cerita rakyat di atas adalah ...

Kalimat di atas termasuk kalimat efektif ditinjau dari aspek kesatuan. Alasannya karena hadirnya subjek dan predikat yang jelas dan tidak hadirnya subjek ganda. Subjek kalimat di atas yaitu latar cerita rakyat dan predikat kalimat di atas yaitu adalah.

Berdasarkan aspek keparalelan kalimat di atas tidak ditemukan memiliki ciri-ciri dari aspek keparalelan.

Berdasarkan aspek ketegasan kalimat di atas termasuk kalimat efektif. Alasannya karena bagian yang dipentingkan sebagai ide pokok kalimat terletak di awal kalimat menggunakan kata *latar* maksudnya menanyakan latar pada cerita rakyat.

Kecermatan kalimat di atas sudah efektif. Alasannya karena sudah menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan tanda titik-titik di akhir kalimat sebagai pengganti tanda tanya.

Kalimat soal di atas sudah efektif ditinjau dari aspek kehematan. Kata-kata yang digunakan tidak berlebihan. Artinya, kalimat langsung pada tujuan yang ingin disampaikan.

Kalimat di atas ditinjau dari aspek kelogisan termasuk kalimat efektif. Makna kalimat adalah menanyakan ***latar pada cerita rakyat di atas*.** Pertanyaan ini hadir karena terdapat cerita rakyat.

**Soal 12:** Sembilan bulan mengandung.

Ditinjau dari aspek kesatuan kalimat di atas termasuk kalimat tidak efektif. Alasannya karena kesatuan gagasan yang disampaikan tidak jelas. Penyebabnya adalah tidak hadirnya subjek padahal dalam kalimat tersebut terdapat predikat. Sebaiknya subjek ditambahkan yaitu ibu. Adapun predikat kalimat di atas yaitu mengandung. Perbaikan kalimat di atas menjadi benar yaitu: Sembilan bulan ibu mengandung*.*

Berdasarkan aspek keparalelan kalimat di atas tidak ditemukan memiliki ciri-ciri dari aspek keparalelan.

Pada awal kalimat di atas terdapat frasa keterangan adalah *sembilan bulan*. Pernyataan ini menjelaskan bahwa waktu yang ditempuh oleh orang yang mengandung adalah sembilan bulan. Jadi, ditinjau dari aspek ketegasan kalimat di atas sudah efektif.

Kecermatan kalimat di atas sudah efektif. Alasannya karena sudah menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan tanda titik di akhir kalimat sebagai tanda kalimat berita.

Ditinjau aspek kehematan kalimat soal di atas sudah efektif. Kata-kata yang digunakan tidak berlebihan. Artinya, kalimat langsung pada tujuan yang ingin disampaikan.

Kelogisan kalimat di atas terdapat pada makna kalimat adalah ***sembilan bulan mengandung.*** Pernyataan ini sesuai akal sehat manusia bahwa waktu yang ditempuh oleh orang yang hamil adalah sembilan bulan.

**Soal 27:** Di manakah tempat desa?

Kalimat di atas termasuk kalimat tidak efektif ditinjau dari aspek kesatuan. Alasannya karena tidak ada subjek dalam kalimat tersebut walaupun terdapat predikat. Predikat kalimat di atas yaitu dimanakah tempat desa. Perbaikan kalimat tersebut menjadi benar yaitu Dimanakah tempat tinggal Ani?

Berdasarkan aspek keparalelan kalimat di atas tidak ditemukan memiliki ciri-ciri dari aspek keparalelan.

Bagian yang dipentingkan pada kalimat soal 27 diletakkan di awal kalimat adalah *di manakah*. Hal ini menjelaskan ide pokok kalimat tersebut yaitu menanyakan keberadaan suatu tempat atau orang dan adanya partikel penegas adalah *kah* pada kata *di manakah*. Jadi, ditinjau aspek ketegasan kalimat di atas sudah efektif.

Kecermatan kalimat di atas sudah efektif. Alasannya karena sudah menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan tanda titik di akhir kalimat.

Berdasarkan aspek kehematan kalimat soal di atas sudah efektif. Kata-kata yang digunakan tidak berlebihan. Artinya, kalimat langsung pada tujuan yang ingin disampaikan.

Ketidaklogisan kalimat di atas disebabkan oleh ketidaklengkapan kalimat sehingga maksud yang disampaikan juga tidak jelas. Jika diartikan maksud kalimat tersebut menanyakan tempat desa. Padahal, desa merupakan sebuah tempat namun tidak dijelaskan nama tempatnya atau desanya. Perbaikan kalimat di atas menjadi efektif yaitu **Dimanakah tempat tinggal Ani?** atau **Dimanakah desa Sukamaju itu?**

**Soal 28:** Pekerjaan di bengkel paman Karyo sangat sibuk

Berdasarkan aspek kesatuan kalimat di atas termasuk kalimat efektif. Alasannya karena hadirnya subjek dan predikat yang jelas dan tidak hadirnya subjek ganda. Subjek kalimat di atas yaitu pekerjaan dan predikat kalimat di atas yaitu sangat sibuk.

Berdasarkan aspek keparalelan kalimat di atas tidak ditemukan memiliki ciri-ciri dari aspek keparalelan.

Kalimat di atas menunjukkan bahwa bagian yang dipentingkan adalah *pekerjaan dibengkel.* Hal ini menyebabkan kalimat kehilangan ketegasan makna sehingga mengaburkan ide pokok kalimat. Jadi, perbaikan struktur kalimat menjadi efektif adalah:

1. Paman Karyo sangat sibuk dengan pekerjaannya di bengkel.
2. Di bengkel paman Karyo sangat sibuk dengan pekerjaannya.

Ketidakcermatan kalimat di atas karena tidak menggunakan intonasi yang lengkap dan struktur kalimat tidak tepat. Kalimat hanya menggunakan huruf kapital di awal kalimat sedangkan di akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca adalah tanda titik sebagai kalimat berita. Makna kalimat ambigu karena terdapat struktur kalimat yang tidak tepat adalah *Pekerjaan sangat sibuk dibengkel paman Karyo* atau *Paman Karyo sangat sibuk dengan pekerjaannya dibengkel.* Dengan demikian, maknanya tidak jelas. Perbaikan kalimat menjadi efektif adalah *Paman Karyo sangat sibuk dengan pekerjaannya di bengkel.*

Kalimat soal di atas sudah efektif ditinjau aspek kehematan. Alasannya karena kata-kata yang digunakan tidak berlebihan. Artinya, kalimat langsung pada tujuan yang ingin disampaikan.

Berdasarkan aspek kelogisan kalimat di atas termasuk kalimat tidak logis. Alasannya karena makna kalimat di atas seolah-olah pekerjaanlah yang sibuk bukan paman Karyo. Padahal, paman Karyo yang sibuk melakukan pekerjaan di bengkel. Bengkel merupakan suatu tempat yang menjadi fasilitas pekerja untuk melakukan pekerjaannya. Perbaikan kalimat di atas menjadi efektif yaitu **Paman Karyo sangat sibuk dengan pekerjaannya di bengkel.**

Bertolak dari hasil penelitian, penulis menemukan bahwa semua aspek yang menjadi ciri-ciri kalimat efektif saling berkaitan untuk membentuk sebuah kalimat efektif. Apabila satu aspek tidak sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di Provinsi Riau maka dalam soal tersebut tedapat penggunaan kalimat tidak efektif.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di provinsi Riau tahun ajaran 2008/2009 dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif dan kalimat tidak efektif tergambar seluruhnya. Ditinjau dari 6 aspek, yaitu aspek kesatuan, aspek keparalelan, aspek ketegasan, aspek kecermatan, aspek kehematan, dan aspek kelogisan.

Aspek kesatuan yang sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 46 soal dan aspek kesatuan yang tidak sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 soal.

Aspek keparalelan yang sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 soal. Aspek kesatuan yang tidak sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia tidak ada dan terdapat 46 soal yang tidak ditemukan memiliki ciri-ciri aspek keparalelan.

Aspek ketegasan yang sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 48 soal dan yang tidak sesuai terdapat 2 soal.

Aspek kecermatan yang sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 32 soal. Aspek kecermatan yang tidak sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 18 soal.

Aspek kehematan yang sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 42 soal. Aspek kehematan yang tidak sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 8 soal.

Aspek kelogisan yang sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 43 soal. Aspek kesatuan yang tidak sesuai dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 7 soal.

Jadi, dari 50 butir soal terdapat penggunaan kalimat efektif sebanyak 25 soal (50%) dan penggunaan kalimat tidak efektif sebanyak 25 soal (50%).

**DAFTAR PUSTAKA**

Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Analisis Wacana.* Pekanbaru: Cendikia Insani.

Hakim, Nursal. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis.* Pekanbaru: Cendikia Insani.

Himpunan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006. Jakarta: Sinar Grafika.

Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa.* Ende Flores Nusa Tenggara Timur: Penerbit Nusa Indah.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo.

Soejono, dkk. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugono, Dendy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.